

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan dalam mengkaji kemampuan berpikir kritis matematis siswa secara umum, kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari gender serta kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari kecerdasan emosional dan gender. Pada bab sebelumnya telah dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Berikut ini kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil temuan dan pembahasan sebelumnya.

1. Perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari kategori tinggi, sedang, dan rendah menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi mampu memenuhi keseluruhan indikator dengan kategori tinggi. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang mampu memenuhi keseluruhan indikator dengan kategori sedang. Sementara itu, siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah hanya mampu memenuhi dua indikator dengan kategori sedang.
2. Perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari kecerdasan emosional yang berbeda (tinggi, sedang dan rendah) menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki rata-rata skor kemampuan berpikir kritis matematis dengan kategori sedang dan dari keempat indikator mampu memenuhi dua indikator. Siswa dengan kecerdasan emosional sedang memiliki rata-rata skor kemampuan berpikir kritis matematis kategori sedang dan dari keempat indikator mampu memenuhi keseluruhan indikator. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional rendah memiliki rata-rata skor kemampuan berpikir kritis matematis kategori sedang dan dari keempat indikator mampu memenuhi dua indikator.
3. Perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari gender menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki rata-rata skor kemampuan berpikir

kritis matematis kategori sedang dan dari keempat indikator mampu memenuhi tiga indikator. Sedangkan, siswa perempuan memiliki rata-rata skor kemampuan berpikir kritis matematis kategori sedang dan dari keempat indikator mampu memenuhi keseluruhan indikator.

4. Perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa laki-laki dan perempuan ditinjau dari kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut.
 - a. Berdasarkan siswa dengan kecerdasan emosional tinggi menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki rata-rata skor kemampuan berpikir kritis matematis yang lebih unggul dibandingkan perempuan. Berdasarkan indikatornya, siswa laki-laki memenuhi tiga indikator sedangkan perempuan tidak memenuhi keseluruhan indikator.
 - b. Berdasarkan siswa dengan kecerdasan emosional sedang menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki rata-rata skor kemampuan berpikir kritis matematis yang lebih unggul dibandingkan laki-laki. Berdasarkan indikatornya, siswa perempuan memenuhi keseluruhan indikator dan laki-laki memenuhi dua indikator.
 - c. Berdasarkan siswa dengan kecerdasan emosional rendah menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki rata-rata skor kemampuan berpikir kritis matematis yang lebih unggul dibandingkan perempuan. Berdasarkan indikatornya, siswa laki-laki dan perempuan mampu memenuhi dua indikator.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari kecerdasan emosional dan gender masih terdapat keterbatasan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Dalam penelitian, ini diperoleh bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah hanya mampu memenuhi dua indikator dengan kategori sedang. Oleh karena itu, disarankan adanya tindakan berupa strategi pembelajaran yang dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa Hal ini juga dapat dilakukan kepada siswa dengan kemampuan berpikir kritis matematis sedang, untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis nya lebih optimal.

2. Pada penelitian ditemukan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi dan rendah hanya mampu memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kritis matematis, Hal ini menandakan bahwa aspek afektif tidak berpengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk melihat variabel yang berhubungan langsung dengan aspek kognitif untuk melihat perbedaanya.
3. Dalam penelitian ini, peneliti ditemukan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Peneliti menyarankan untuk menambahkan kajian mengenai gaya belajar atau minat belajar sebagai variabel pendukung untuk menjelaskan perbedaan tersebut.
4. Penelitian ini menunjukkan adanya ketidakmerataan pencapaian indikator pada semua kategori kecerdasan emosional. Penelitian berikutnya perlu menambahkan faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar atau dukungan sosial untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.